

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016**

(MATA UANG RUPIAH)

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 58

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Hengky Setiono
Alamat kantor : Sona Topas Tower, Lt. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 26 Jakarta 12920
Alamat rumah : The Green Cluster Venetian Blok C 16 No. 6 RT 019/007 Serpong
Tangerang Selatan
Nomor Telepon : 021-2506280
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Maliana Herutama Malkan
Alamat kantor : Sona Topas Tower, Lt. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 26 Jakarta 12920
Alamat rumah : Jl. Cilandak IX/4 RT 009/003 Cilandak Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-2506280
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Capital Financial Indonesia Tbk;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Capital Financial Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Capital Financial Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Capital Financial Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Capital Financial Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi,


Hengky Setiono
Direktur Utama



Maliana Herutama Malkan
Direktur Keuangan

Jakarta, 28 April 2017

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4,21,22,23	147.666.262.081	204.565.913.464
Investasi jangka pendek	5,22,23		
Pihak ketiga		2.858.114.744.098	2.736.539.567.658
Pihak berelasi	21	751.781.079.669	124.782.876.086
Piutang lain-lain pihak ketiga	6,22,23	341.309.623.354	278.003.530.296
Pajak dibayar dimuka		34.949.222	-
Biaya dibayar di muka		<u>2.279.412.717</u>	<u>1.479.516.834</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>4.101.186.071.141</u>	<u>3.345.371.404.338</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian aset tetap	7	10.000.000.000	10.000.000.000
Investasi pada entitas asosiasi	8	357.375.624.446	349.755.681.132
Aset tetap	9	11.215.883.365	11.833.174.495
Perangkat lunak - neto		18.749.986	31.249.987
Aset pajak tangguhan	11	1.948.138.294	1.948.138.294
<i>Goodwill</i>	20	15.114.720.911	15.114.720.911
Uang jaminan	22,23	1.025.580.100	906.987.900
Aset lain		<u>8.982.531.045</u>	<u>1.336.249.478</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>405.681.228.147</u>	<u>390.926.202.197</u>
JUMLAH ASET		<u>4.506.867.299.288</u>	<u>3.736.297.606.535</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang reasuransi	10,22,23	249.210.344	1.132.558.046
Utang usaha pihak ketiga		-	302.368.600
Utang lain-lain pihak ketiga	22,23	117.817.768.682	202.996.907.801
Utang pajak	11	3.765.327.407	3.303.253.441
Beban akrual	22,23	143.009.342	20.336.646.872
Liabilitas asuransi	12,22,23	2.913.875.412.632	2.136.330.380.128
Utang klaim	22,23	2.417.342.299	13.842.009.724
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>3.038.268.070.706</u>	<u>2.378.244.124.612</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja	13	2.567.797.853	2.567.797.853
Jumlah Liabilitas		<u>3.040.835.868.559</u>	<u>2.380.811.922.465</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 24.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 11.553.125.392 saham pada tanggal 31 Maret 2017 dan 11.550.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2016	14	1.155.312.539.200	1.155.000.000.000
Tambahan modal disetor - neto	15,20	155.832.178.672	155.632.441.208
Komponen ekuitas lain		72.149.243.077	3.232.234.803
Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya		82.705.254.729	41.588.942.355
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>1.465.999.215.678</u>	<u>1.355.453.618.366</u>
Kepentingan nonpengendali		32.215.051	32.065.704
Jumlah Ekuitas		<u>1.466.031.430.729</u>	<u>1.355.485.684.070</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>4.506.867.299.288</u>	<u>3.736.297.606.535</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PENDAPATAN USAHA	16		
Premi bersih		1.167.224.651.014	474.903.022.319
Hasil investasi		84.985.490.968	4.205.272.306
Keuntungan perdagangan efek - neto		4.729.360.000	18.845.248.430
Jasa manajer investasi		1.583.398.691	41.920.875
Lainnya		1.769.104.543	651.653.474
Jumlah Pendapatan		<u>1.260.292.005.216</u>	<u>498.647.117.404</u>
BEBAN USAHA			
Beban asuransi	18	1.212.345.066.300	486.029.659.581
Beban umum dan administrasi	19	10.731.363.337	5.245.240.153
Beban komisi		2.136.104.681	226.007.900
Beban pemasaran		1.145.853.659	171.655.763
Jumlah Beban Usaha		<u>1.226.358.387.977</u>	<u>491.672.563.397</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga		1.565.758.837	28.103.963
Bagian laba entitas asosiasi	8	8.419.727.500	3.846.528.000
Beban bunga dan administrasi bank		(29.028.501)	(2.475.498)
Penghasilan (beban) lain-lain		<u>(2.772.869.237)</u>	<u>3.999.848.228</u>
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Neto		<u>7.183.588.599</u>	<u>7.872.004.693</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		<u>41.117.205.838</u>	<u>14.846.558.700</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	11		
Pajak kini		-	-
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Neto		-	-
LABA NETO TAHUN BERJALAN		<u>41.117.205.838</u>	<u>14.846.558.700</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi		813.815.000	4.607.616.000
Penghasilan komprehensif lain		813.815.000	4.607.616.000
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	5	68.103.393.274	20.656.580.916
Penghasilan komprehensif lain		68.103.393.274	20.656.580.916
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		68.917.208.274	25.264.196.916
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		110.034.414.112	40.110.755.616
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		41.116.312.374	14.845.975.145
Kepentingan nonpengendali		893.464	583.555
Jumlah		41.117.205.838	14.846.558.700
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		110.035.158.229	40.108.296.950
Kepentingan nonpengendali		(744.117)	2.458.666
Jumlah		110.034.414.112	40.110.755.616
LABA NETO PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG SAHAM BIASA ENTITAS INDUK			
Dasar	19	3,56	7,42

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Tambahan Modal disetor - neto	Kerugian Aktuarial	Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2015	605.000.000.000	722.789.952	(216.622.842)	4.701.578.194	-	7.805.664.616	30.929.497	618.044.339.417
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi efek saham tersedia untuk dijual	-	-	-	20.656.580.916	-	-	2.458.666	20.659.039.582
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	-	-	4.607.616.000	-	-	4.607.616.000
Jumlah rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	14.845.975.145	583.555	14.846.558.700
Saldo per 31 Maret 2016	605.000.000.000	722.789.952	(216.622.842)	25.358.159.110	4.607.616.000	22.651.639.761	33.971.718	658.157.553.699
Saldo per 31 Desember 2016	1.155.000.000.000	155.632.441.208	(229.032.082)	(18.411.678.554)	21.872.745.439	41.588.942.355	32.065.704	1.355.485.484.070
Setoran modal	312.539.200	-	-	-	-	-	-	312.539.200
Tambahan modal disetor - neto	-	199.737.464	-	-	-	-	-	199.737.464
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	-	-	813.815.000	-	-	813.815.000
Kerugian yang belum direalisasi atas investasi efek saham tersedia untuk dijual	-	-	-	68.103.393.274	-	-	(744.117)	68.102.649.157
Jumlah laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	41.116.312.374	893.464	41.117.205.838
Saldo per 31 Maret 2017	1.155.312.539.200	155.832.178.672	(229.032.082)	49.691.714.720	22.686.560.439	82.705.254.729	32.215.051	1.466.031.430.729

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Maret	
	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan premi	1.167.224.651.014	474.903.022.319
Penerimaan jasa	2.768.398.691	3.984.619.169
Penerimaan bunga	1.565.758.837	4.027.952.191
Pembayaran komisi	(2.136.104.681)	(226.007.900)
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(100.569.174.787)	(20.160.900.072)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.068.853.529.074	462.528.685.707
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penempatan investasi deposito berjangka	(291.915.120.000)	(117.500.000.000)
Penempatan investasi efek	(770.536.696.237)	(289.165.652.806)
Penerimaan (penempatan) piutang lain-lain	(63.306.093.058)	-
Perolehan aset tetap	(507.547.826)	(118.974.989)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.126.265.457.121)	(406.784.627.795)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan setoran modal	512.276.664	-
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	512.276.664	-
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(56.899.651.383)	55.744.057.912
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	204.565.913.464	22.391.116.626
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	147.666.262.081	78.135.174.538

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Capital Financial Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Baron Indonesia berdasarkan Akta No. 13 tanggal 4 Juni 2009 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU 29240.AH.01.01 Tahun 2009 tanggal 30 Juni 2009 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19572 tahun 2009, Tambahan Berita Negara No. 60 tanggal 28 Juli 2009. Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta No. 57 tanggal 19 Juli 2016 dari Ardi Kristiar, S.H., notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal disetor.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha di bidang jasa, pembangunan, perdagangan, industri dan investasi.

Pada saat ini Perusahaan bergerak dalam bidang jasa konsultasi manajemen dan investasi.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Kantor pusat Perusahaan beralamat di Sona Topas Tower, Lt. 9 Jl. Jend Sudirman Kav 26, Jakarta.

Sesuai dengan Akta No. 74 tanggal 28 Maret 2016 dari Ardi Kristiar, S.H., *Master of Business Administration*, notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Harkie Kosadi
Komisaris	:	Darwin

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Hengky Setiono
Direktur	:	Fernandus Sym
Direktur Independen	:	Maliana Herutama Malkan

Entitas Induk telah menetapkan Maliana Herutama Malkan sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) sesuai dengan Surat Penunjukan tertanggal 29 Maret 2016.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan di Luar Rapat Perusahaan tanggal 1 Februari 2017, susunan Komite Audit Perusahaan sebagai berikut:

Ketua	:	Harkie Kosadi
Anggota	:	Ahmad Sujana Elka Putra

Masa tugas anggota Komite Audit bersamaan dengan masa jabatan Dewan Komisaris.

Perusahaan telah menyusun Piagam Unit Audit Internal dan membentuk Unit Audit Internal pada tanggal 1 Februari 2017 sesuai dengan Peraturan No. IX.I.7, dimana Perusahaan diwajibkan untuk menyusun Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang ditetapkan oleh dewan Direksi setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Perusahaan juga telah menunjuk Edhi Harpenta Sebayang sebagai Kepala Satuan Audit Internal berdasarkan Surat Penunjukan tertanggal 1 Februari 2017.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anak memiliki karyawan masing-masing sebanyak 54 dan 47 orang (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Efek Entitas Induk

Pada tanggal 28 Juni 2016, Entitas Induk memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-327/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 5.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 130 per saham, disertai 2.000.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma, dimana setiap pemegang 11 (sebelas) saham baru berhak memperoleh 4 (empat) Waran Seri I yang dapat dikonversi menjadi saham baru mulai tanggal 10 Januari 2017 sampai dengan tanggal 19 Juli 2021 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 135 per Waran Seri I.

Pada tanggal 19 Juli 2016, saham Entitas Induk sebesar 11.550.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya. Perusahaan bersama-sama dengan entitas anaknya selanjutnya disebut "Grup".

Rincian struktur Grup, pemilikan saham langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Dimulainya kegiatan	Domisili	Persentase kepemilikan efektif		Jumlah aset sebelum eliminasi		
			31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2017	31 Desember 2016	
Entitas anak							
Pemilikan langsung:							
PT Capital Global Financial	Jasa konsultasi manajemen	-	Jakarta	99,99%	99,99%	3.912.159.488.356	797.167.716.549
PT Capital Global Investments	Jasa konsultasi manajemen	-	Jakarta	99,99%	99,99%	209.041.610.231	194.334.138.823
PT Inigo Global Capital	Jasa konsultasi manajemen	-	Jakarta	99,99%	99,99%	323.239.743.517	320.067.889.940
Pemilikan tidak langsung:							
PT Capital Life Indonesia	Asuransi jiwa	2014	Jakarta	99,99%	99,99%	3.911.558.823.303	3.142.047.355.582
PT Capital Asset Management	Manajer investasi	2013	Jakarta	99,99%	99,99%	193.867.339.799	201.184.911.814
PT Capital Global Ventura	Perusahaan ventura	2016	Jakarta	99,99%	99,99%	55.055.887.116	54.168.659.126
PT Capital Life Syariah	Asuransi jiwa syariah	-	Jakarta	99,99%	99,99%	53.399.729.523	53.312.044.257
PT Daya Haritas Abadi	Belum beroperasi	-	Jakarta	99,99%	99,00%	230.051.517.500	230.051.617.500
Entitas asosiasi							
PT Bank Capital Indonesia Tbk	Perbankan	1989	Jakarta	20,76%	20,76%	14.271.153.000.000	14.207.414.000.000

Entitas induk langsung adalah PT Capital Strategic Invesco, yang didirikan di Indonesia, sedangkan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Tara Perkasa, yang juga didirikan di Indonesia.

Pendirian Entitas Anak

PT Capital Life Syariah (CLS)

Berdasarkan Akta No. 74 tanggal 22 Juli 2016 dari Ardi Kristiar, S.H., *Master of Business Administration*, notaris di Jakarta, notaris pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melalui PT Inigo Global Capital (IGC), Entitas Anak, mendirikan PT Capital Life Syariah (CLS). Akta pendirian CLS telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0033238.AH.01.01. Tahun 2016 tanggal 25 Juli 2016.

CLS bergerak di bidang Usaha Asuransi Jiwa Syariah. Pada tanggal 31 Maret 2017, CLS masih dalam proses persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjalankan usahanya.

IGC memiliki 52.499 saham CLS atau sebesar Rp 52.499.000.000 dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

PT Capital Global Ventura (CGV)

Berdasarkan Akta No. 29 tanggal 15 Pebruari 2016 dari Ardi Kristiar, S.H., *Master of Business Administration*, notaris di Jakarta, Perusahaan melalui PT Inigo Global Capital (IGC), Entitas Anak, mendirikan PT Capital Global Ventura (CGV). Akta pendirian CGV telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0009073.AH.01.01. Tahun 2016 tanggal 18 Pebruari 2016.

CGV bergerak di bidang Usaha Modal Ventura. CGV telah memperoleh izin usaha Perusahaan Modal Ventura dari OJK dengan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-58/D.05/2016 tanggal 1 Juli 2016.

IGC memiliki 52.499 saham CGV atau sebesar Rp 52.499.000.000 dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

d. Tanggung jawab manajemen dan persetujuan atas laporan keuangan

Penyusunan dan penyajian secara wajar laporan keuangan konsolidasian Grup merupakan tanggung jawab manajemen dan telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi pada tanggal 28 April 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan penyesuaian terhadap PSAK di 2015. Penerapan penyesuaian 2015 mewajibkan pengungkapan tambahan pada catatan segmen Grup terkait dengan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam pengaplikasian kriteria penggabungan. Termasuk di dalamnya adalah penjelasan singkat atas segmen operasi yang digabungkan dan indikator ekonomi yang dinilai dalam penentuan apakah segmen operasi memiliki karakteristik ekonomi serupa. Selain dari itu, penerapan dari penyesuaian ini tidak memiliki dampak untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya dan tidak akan berpengaruh di periode yang akan datang.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- ISAK 30 “Pungutan”
- Amandemen PSAK 4 “Laporan keuangan tersendiri”
- Amandemen PSAK 15 “Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama”
- Amandemen PSAK 16 “Aset tetap”
- Amandemen PSAK 19 “Aset tak berwujud”
- Amandemen PSAK 24 “Imbalan kerja”
- Amandemen PSAK 65 “Laporan keuangan konsolidasian”
- Amandemen PSAK 66 “Pengaturan bersama”
- Amandemen PSAK 67 “Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain”

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- PSAK 69 “Agrikultur”
- ISAK 31 “Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi”
- Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan”
- Amandemen PSAK 16 “Aset tetap”

Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan” dan ISAK 31 “Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi” berlaku efektif pada 1 Januari 2017 sedangkan standar lain berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dimasukkan ke dalam laporan konsolidasian entitas induk. Standar ini memberikan petunjuk tambahan untuk membantu dalam kondisi penentuan pengendalian sulit untuk dinilai. Dalam prinsip yang baru, Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup terekspos terhadap, atau memiliki hak atas, pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan KNP juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kas dan setara kas

Didalam laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, deposito *on call*, investasi jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan.

d. Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK-PSAK ini tidak membawa dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan, portofolio efek saham dan reksa dana diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi efek utang diklasifikasikan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan investasi efek lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, reasuransi, beban akrual, utang lain-lain, utang klaim dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laba rugi.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

c. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya, maupun melalui proses amortisasi.

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 68 (2014), "Pengukuran Nilai Wajar", dalam PSAK ini, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

ii. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laba rugi - dihapus dari penghasilan komprehensif lain dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laba rugi.

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari pendapatan keuangan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

e. Portofolio efek

Portofolio efek dan portofolio efek repo diklasifikasikan, diakui, dan diukur dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan kebijakan akuntansi yang diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

Investasi reksa dana dan dana kelolaan berdasarkan kontrak bilateral yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan disajikan sebesar nilai aset bersih reksa dana dan dana kelolaan berdasarkan kontrak bilateral tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang dihitung oleh bank kustodian.

Penurunan nilai atas portofolio efek dan portofolio efek repo diakui menggunakan metodologi yang diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Transaksi portofolio efek

Transaksi pembelian dan penjualan portofolio efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada saat timbulnya perikatan atas transaksi portofolio efek.

g. Transaksi repo

Transaksi repo bukan merupakan suatu penghentian pengakuan. Grup mengakui utang sebesar nilai pembelian kembali dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang timbul atas perjanjian repo ditanggungkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan suku bunga efektif.

h. Piutang premi

Piutang premi merupakan tagihan premi kepada pemegang polis/agen/broker yang telah jatuh tempo dan masih dalam masa tenggang (grace period). Piutang premi dinyatakan sebesar nilai realisasi neto, setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai, jika ada.

Grup tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang premi sehubungan dengan kebijakan untuk tidak mengakui piutang premi yang telah melewati masa periode pembayaran premi (lapse).

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

i. Kontrak asuransi dan investasi - klasifikasi produk

Grup melakukan penilaian terhadap signifikansi risiko asuransi pada saat penerbitan kontrak. Penilaian dilakukan dengan basis per kontrak, kecuali untuk sejumlah kecil kontrak yang relatif homogen, penilaian dilakukan secara agregat pada tingkat produk. Grup menilai bahwa semua kontrak yang ada sebagai kontrak asuransi.

Kontrak asuransi adalah kontrak ketika Grup (asuradur) telah menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengkompensasi pemegang polis apabila terdapat kejadian tertentu yang merugikan di masa depan (kejadian yang diasuransikan) yang mempengaruhi pemegang polis.

Secara umum, Grup mendefinisikan risiko asuransi yang signifikan sebagai kemungkinan harus membayar manfaat pada saat terjadinya atas suatu kejadian yang diasuransikan yang setidaknya lebih dari 3% manfaat yang dibayar jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi. Kontrak asuransi juga dapat mentransfer risiko keuangan.

Kontrak investasi adalah kontrak yang mentransfer risiko keuangan signifikan. Risiko keuangan adalah risiko atas kemungkinan perubahan di masa depan yang mungkin terjadi dalam satu atau lebih variabel berikut: tingkat suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs valuta asing, indeks harga atau tingkat harga peringkat kredit atau indeks kredit atau variabel lainnya dimana variabel tersebut tidak secara khusus untuk satu pihak dalam kontrak.

Ketika suatu kontrak telah diklasifikasikan sebagai kontrak asuransi, maka akan tetap sebagai kontrak asuransi, bahkan jika terjadi penurunan risiko asuransi secara signifikan selama periode, kecuali seluruh hak dan kewajiban tersebut hilang atau berakhir. Kontrak investasi dapat diklasifikasikan kembali sebagai kontrak asuransi setelah penerbitan kontrak jika risiko asuransi menjadi signifikan.

Grup menganggap produk asuransi sebagai kontrak asuransi pada saat dilaporkan dan tidak adanya keberatan dari Menteri Keuangan.

j. Reasuransi

Dalam usahanya, Grup mensesikan risiko asuransi atas setiap lini bisnisnya.

Manfaat grup atas kontrak reasuransi yang dimiliki diakui sebagai aset reasuransi. Aset ini terdiri dari piutang yang bergantung pada klaim yang diperkirakan dan manfaat yang timbul dalam kontrak reasuransi terkait. Aset reasuransi tidak saling hapus dengan liabilitas asuransi terkait.

Piutang reasuransi diestimasi secara konsisten dengan klaim yang disetujui terkait dengan kebijakan reasuradur dan sesuai dengan kontrak reasuransi terkait.

Grup mereasuransikan sebagian risiko pertanggungjawaban yang diterima kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi yang dibayarkan atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar pembayaran yang dilakukan atau liabilitas yang dibukukan sesuai dengan kontrak reasuransi tersebut.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada tanggal pelaporan atau lebih sering ketika indikasi penurunan nilai timbul selama periode pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti objektif sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi dimana Grup kemungkinan tidak dapat menerima seluruh jumlah terhutang yang jatuh tempo sesuai kontrak dan kejadian yang tersebut memiliki dampak yang dapat dinilai secara andal terhadap jumlah yang akan diterima Grup dari reasurador. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laba rugi.

Perjanjian reasuransi tidak membebaskan grup dari kewajibannya kepada pemegang polis.

Grup juga menanggung risiko reasuransi dalam kegiatan usahanya untuk kontrak asuransi jiwa (*inward reinsurance*). Premi dan klaim reasuransi diakui sebagai pendapatan atau beban dengan cara yang sama seperti halnya ketika reasuransi diterima sebagai bisnis langsung, dengan mempertimbangkan klasifikasi produk dari bisnis yang direasuransikan.

Liabilitas reasuransi merupakan saldo yang masih harus dibayar kepada perusahaan reasuransi. Jumlah liabilitas diestimasi secara konsisten dengan kontrak reasuransi terkait. Piutang reasuransi tidak saling hapus dengan utang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan untuk saling hapus.

Premi dan klaim disajikan secara bruto baik untuk yang disesikan maupun reasuransi.

Aset atau liabilitas reasuransi dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktualnya dilepaskan atau berakhir, atau ketika kontrak dialihkan kepada pihak lain.

k. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

l. Aset tetap

Grup menggunakan model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying value*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tarif (%)</u>	<u>Tahun</u>
Sarana dan prasarana	10	10
Kendaraan	12,5	8
Inventaris kantor	25	4

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Nilai residu, estimasi masa manfaat, dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan setiap akhir tahun, bila diperlukan.

m. Perangkat lunak

Perangkat lunak yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan perangkat lunak yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajar aset pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Perangkat lunak yang dihasilkan secara internal, selain biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran tercermin dalam laporan laba rugi pada tahun di mana pengeluaran tersebut terjadi.

Umur manfaat perangkat lunak dinilai terbatas atau tidak terbatas. Perangkat lunak dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi perangkat lunak mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset perangkat lunak dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari perangkat lunak.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan perangkat lunak ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi. Goodwill atas akuisisi entitas asosiasi disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi. Goodwill dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. Goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak dan entitas asosiasi termasuk nilai tercatat dari goodwill yang terkait dengan entitas yang dijual.

Lisensi

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

n. Investasi pada entitas asosiasi

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK 15 (Revisi 2013) "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laba rugi mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laba rugi.

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset", perubahan PSAK ini terhadap pengungkapan atas nilai terpulihkan untuk aset non-financial, perubahan ini menghilangkan pengungkapan tertentu untuk nilai terpulihkan atas unti penghasilan kas yang disyaratkan oleh PSAK ini melalui penerbitan PSAK 68.

Penerapan ini tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan PSAK ini tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut

Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

p. Sewa

Sebagai lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai hutang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

q. Utang klaim

Utang klaim adalah liabilitas yang timbul dari klaim yang diajukan oleh pemegang polis dan disetujui oleh Grup, tetapi belum dibayar hingga tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Utang klaim diakui pada saat jumlah yang harus dibayar disetujui, liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dilepaskan atau dibatalkan.

r. Liabilitas asuransi

Liabilitas asuransi diukur sebesar jumlah estimasi berdasarkan perhitungan teknis asuransi.

Premi belum merupakan pendapatan

Premi belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi, dan disajikan dalam jumlah bruto. Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan disajikan sebagai bagian dari aset reasuransi.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara individual dari setiap pertanggungan dan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode risiko dengan menggunakan metode harian. Liabilitas ini dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dilepaskan atau dibatalkan.

Estimasi liabilitas klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan estimasi jumlah liabilitas yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Grup tidak mengakui setiap provisi untuk kemungkinan klaim masa depan sebagai liabilitas jika klaim tersebut timbul berdasarkan kontrak asuransi yang tidak ada pada akhir periode pelaporan (seperti provisi katastrofa dan provisi penyetaraan).

Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan perhitungan aktuaria. Liabilitas tersebut mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan, dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) pada tahun berjalan. Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir dilepaskan atau dibatalkan.

Tes kecukupan liabilitas (LAT)

Pada akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi setelah dikurangi dengan biaya akuisisi tanggungan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

s. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Perusahaan mengevaluasi pengakuan pendapatan dengan kriteria tertentu dalam rangka untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kriteria khusus pengakuan berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan dan beban bunga diakui:

Pendapatan premi

Pendapatan premi dikategorikan dalam premi kontrak jangka pendek dan premi kontrak jangka panjang sebagai berikut.

Premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan, jika periode risiko berbeda secara signifikan dengan periode kontrak, premi diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan premi pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Kewajiban untuk biaya yang diharapkan timbul sehubungan dengan kontrak tersebut diakui selama periode sekarang dan periode diperbaharunya kontrak. Nilai sekarang estimasi masa manfaat polis masa datang yang dibayar kepada pemegang polis atau wakilnya dikurangi dengan nilai sekarang estimasi premi masa datang yang akan diterima dari pemegang polis (liabilitas manfaat polis masa datang) diakui pada saat pendapatan premi diakui.

Pendapatan reasuransi

Reasuransi diakui sebagai pendapatan setelah disetujui oleh Grup dari reasuradur.

Pendapatan investasi

Pendapatan investasi dari deposito berjangka, obligasi dan sekuritas utang lainnya serta surat berharga lainnya atas dasar proporsi waktu berdasarkan suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif (SBE), adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Keuntungan (kerugian) dari perdagangan portofolio efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan portofolio efek dan keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi akibat perubahan nilai wajar portofolio efek. Pendapatan atas dividen diakui pada saat hak untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari jasa manajemen investasi dan jasa penasihat keuangan diakui pada saat jasa diberikan sesuai ketentuan kontrak.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Beban klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Klaim tersebut diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuransi diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan, diakui sebagai estimasi liabilitas klaim yang diukur berdasarkan perhitungan teknis asuransi. Perubahan estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayar, diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

Porsi reasuransi atas estimasi liabilitas klaim ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan estimasi liabilitas, klaim berdasarkan syarat dan ketentuan kontrak reasuransi terkait.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Beban lainnya

Beban lainnya diakui atas dasar akrual.

t. Provisi

Grup menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009) 'Provisi, Liabilitas Kontijensi Dan Aset Kontijensi'

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

u. Laba per saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat *dilutive* menjadi saham biasa.

v. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

w. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Perusahaan mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Perusahaan atas aset neto entitas anak /entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

x. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Perusahaan yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Perusahaan secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Perusahaan tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis antitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

y. Imbalan kerja

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja". PSAK revisi ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

Beban manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Beban bunga yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban iuran pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

z. Pajak penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak dengan menggunakan model revaluasi tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

aa. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Grup.

- b) Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

ab. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

ac. Transaksi dalam mata uang asing

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.
- Pada tanggal 31 Maret 2017 Grup memiliki transaksi dalam mata uang asing pada pos kas dan setara kas.

Kurs mata uang Dolar Amerika Serikat yang digunakan adalah Rp 13.321/US\$ 1 pada tanggal 31 Maret 2017.

ad. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyeseuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Klasifikasi instrumen keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai *lessee* untuk sewa software asuransi. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa software asuransi diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas. Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 10 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 9.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan beberapa asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi antara lain, diskon tarif, kenaikan gaji di masa depan tahunan, tingkat perputaran karyawan, kecacatan, tingkat usia pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi yang wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi Grup material dapat mempengaruhi estimasi kewajiban untuk beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 13.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Kas	3.708.049.850	3.555.246.500
Bank		
Pihak ketiga - Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.000.697.271	48.990.709.849
PT Bank KEB Hana Indonesia	2.490.204.132	440.333.361
PT Bank Sinarmas Tbk	2.236.478.846	4.043.798.554
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.151.857.716	126.865.027.028
PT Bank Sinarmas Syariah	451.894.249	
PT Bank Agris Tbk	439.576.544	362.161.082
PT Bank Victoria Syariah	436.952.850	2.406.650
PT Bank Central Asia Tbk	392.319.471	104.510.255
PT Bank Mayora	343.382.965	343.093.295
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	142.789.066	142.526.548
PT Bank Mitraniaga Tbk	18.360.296	18.377.861
PT Bank Mandiri Syariah	4.984.982	-
PT Bank Victoria International Tbk	4.950.632	-
PT Bank Banten	1.990.000	-
Pihak ketiga - Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.411.568	24.986.123
Pihak berelasi		
PT Bank Capital Indonesia Tbk		
Rupiah	10.806.242.973	18.225.544.530
Dolar Amerika Serikat	6.524.118.670	1.447.191.829
Setara kas		
Deposito berjangka		
Pihak ketiga - Rupiah		
PT Bank Sinarmas Syariah	42.500.000.000	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	45.000.000.000	-
Jumlah	147.666.262.081	204.565.913.465
Tingkat bunga deposito berjangka dalam Rupiah per tahun	8%	-

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga:		
Deposito berjangka	312.486.125.000	154.005.200.000
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	122.827.450.000	117.742.395.000
Efek tersedia untuk dijual	<u>3.143.648.053.767</u>	<u>2.464.791.972.658</u>
Sub-jumlah	<u>3.578.961.628.767</u>	<u>2.736.539.567.658</u>
Pihak berelasi:		
Efek utang - Obligasi PT Bank Capital Indonesia Tbk, dengan tingkat bunga 12% per tahun	<u>30.934.195.000</u>	<u>124.782.876.086</u>
Sub-jumlah	<u>30.934.195.000</u>	<u>124.782.876.086</u>
Jumlah	<u>3.609.895.823.767</u>	<u>2.861.322.443.744</u>

a. Deposito berjangka

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Deposito wajib		
Rupiah		
PT Bank Agris Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Sinarmas Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Maybank	<u>-</u>	<u>5.000.000.000</u>
Sub-jumlah	<u>15.000.000.000</u>	<u>20.000.000.000</u>

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Deposito biasa		
Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	100.000.000.000	52.500.000.000
PT Bank Sulutgo	60.000.000.000	-
PT Bank BTPN Syariah	44.000.000.000	-
PT Bank Panin Syariah	39.000.000.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	20.000.000.000	-
PT Bank J-Trust Indonesia Tbk	6.000.000.000	-
PT Bank Maybank	5.000.000.000	-
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	2.500.000.000	2.500.000.000
PT Bank Mitraniaga Tbk	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Artos	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Royal	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	50.000.000.000
PT Bank Sahabat Sampoerna	-	13.600.000.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Bukopin Tbk	14.986.125.000	9.405.200.000
Sub-jumlah	<u>297.486.125.000</u>	<u>134.005.200.000</u>
Jumlah	<u>312.486.125.000</u>	<u>154.005.200.000</u>
Tingkat bunga per tahun		
Deposito wajib	6,75% - 8,5%	6,75% - 8,5%
Deposito biasa	7,5% - 8,75%	7,5% - 8,75%

Deposito wajib merupakan dana jaminan dalam bentuk deposito berjangka 3 bulan sampai dengan 1 tahun atas nama CLI, entitas anak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, perusahaan asuransi jiwa harus memiliki dana jaminan sekurang-kurangnya jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri yang dipersyaratkan atau hasil penjumlahan 2% dari cadangan premi untuk produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi dan 5% dari cadangan premi untuk produk lain, termasuk cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan. Dana jaminan dapat berupa deposito dan/atau surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah.

Pada tahun 2017 dan 2016, CLI, entitas anak, telah memenuhi dana jaminan yang harus disediakan sesuai dengan peraturan tersebut di atas.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

b. Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Satuan	Nilai wajar	Satuan	Nilai wajar
Saham kuotasian				
PT Sitara Propertindo Tbk	6.400.000	4.192.000.000	4.755.000	3.114.525.000
PT Sitara Propertindo Tbk - Waran Seri 1	98.100.000	39.240.000.000	53.700.000	28.998.000.000
PT Artha Pacific Securities Tbk	116.200.000	42.529.200.000	99.200.000	42.457.600.000
PT Nirvana Development Tbk	452.800.000	36.224.000.000	403.800.000	37.957.200.000
PT Polaris Investama Tbk	12.845.000	642.250.000	12.845.000	5.215.070.000
Jumlah		122.827.450.000		117.742.395.000

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar masing-masing sebesar Rp (16.879.585.717) dan Rp (12.746.811.099) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 disajikan sebagai keuntungan (kerugian) perdagangan efek - neto.

c. Efek tersedia untuk dijual

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Satuan	Nilai wajar	Satuan	Nilai wajar
Unit penyertaan reksadana				
PT Pacific Capital Investment Management				
KPD Pacific Capital Investment Management	295.804.227	319.477.439.774	295.804.227	320.536.714.521
Pacific Balanced Fund	22.081.735	42.639.691.656	22.081.735	44.916.082.286
Pacific Equity Growth Fund	14.706.970	10.639.315.984	14.706.970	11.496.214.628
Pacific Equity Progresif Fund	-	-	4.819.534	3.857.072.393
PT Sinarmas Asset Management				
Simas Saham Unggulan	22.420.359	31.429.980.595	22.420.359	31.615.625.673
Danamas Stabil	9.246.011	27.212.120.176	9.246.011	26.756.557.213
Sinarmas Asset Management	11.000.000	11.430.540.000	11.000.000	10.915.295.600
PT Minna Padi Asset Management				
Minna Padi Keraton II	9.974.797	11.033.322.104	-	-
PT Kresna Asset Management				
Kresna Flexima	3.778.296	11.232.912.892	-	-
PT Ashmore Asset Management Indonesia				
Ashmore Dana Obligasi Nusantara	945.099	1.162.887.846	945.099	1.117.400.257
PT Schroder Investment Management				
Schroder Dana Liquid	849.142	1.057.868.995	849.142	1.046.813.172
PT Sucorinvest Asset Management				
KPD Sucorinvest Assets Management	-	-	1.740.560	1.719.774.755
PT Capital Asset Management				
Capital Balanced Fund	104.898.561	680.014.947.444	105.111.363	102.024.242.000
Capital Equity Fund	39.536.507	39.566.159.829	39.536.507	39.127.304.596
Capital Fixed Income Fund	950.101	1.065.186.396	-	-
Capital Optimal Equity	100.000	100.251.000	-	-
Capital Sharia Equity	100.000	100.340.000	-	-
PT Prospera Asset Management				
Prospera Asset Management	23.271.403	23.035.430.912	23.271.403	21.817.929.288
PT Victoria Manajemen Investasi				
Victoria Manajemen Investasi	49.802.222	49.600.522.971	6.125.136	5.737.468.998
Victoria Obligasi Negara	74.623.257	81.037.871.884	74.623.257	76.390.365.324
PT Asset Management Indonesia				
RHB OSK Rupiah Liquid Fund	831.849	1.093.507.295	831.849	1.078.933.295
Sub-jumlah		1.342.930.297.753		700.153.793.999

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Satuan	Nilai wajar	Satuan	Nilai wajar
Saham kuotasian				
PT Sitara Properindo Tbk	1.077.525.000	465.696.375.000	713.225.000	601.364.097.419
PT Pacific Strategic Financial Tbk	972.136.666	281.693.406.524	889.636.666	324.935.673.140
PT Bintang Oto Global Tbk	660.400.000	156.359.150.000	660.400.000	163.543.200.000
PT Inti Agri Resources Tbk	26.800.000	79.060.000.000	26.800.000	67.268.000.000
PT Nirvana Development Tbk	926.797.100	74.143.768.000	926.797.100	87.118.927.400
PT Evergreen Invesco Tbk	233.000.000	44.736.000.000	233.000.000	50.794.000.000
PT Capital Financial Indonesia Tbk	100.000.000	36.432.000.000		
PT Bumi Citra Permai Tbk	71.305.000	13.547.950.000	71.305.000	7.558.330.000
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	13.628.500	11.652.367.500	13.628.500	11.175.370.000
PT Gading Development Tbk	231.022.100	11.551.105.000	231.022.100	11.551.105.000
PT Adi Sarana Armada Tbk	43.449.600	10.862.400.000	43.449.600	8.472.672.000
PT Star Petrochem Tbk	115.500.000	8.778.000.000	115.500.000	6.468.000.000
PT Bakrieland Development Tbk	132.000.000	6.600.000.000	-	-
PT Hanson International Tbk	41.625.000	5.910.750.000	41.625.000	7.034.625.000
PT Ciputra Development Tbk	4.679.200	5.755.416.000	-	-
PT Indo-Rama Synthetics Tbk	5.986.000	4.998.310.000	5.986.000	4.848.660.000
PT Gajah Tunggal Tbk	4.329.600	4.892.448.000	4.329.600	4.632.672.000
PT Nusa Raya Cipta Tbk	7.490.500	3.101.067.000	7.490.500	2.471.865.000
PT Supra Boga Lestari Tbk	5.924.800	2.903.152.000	5.924.800	3.140.144.000
PT Polaris Investama Tbk	57.620.000	2.881.000.000	57.620.000	23.393.720.000
PT Suryo Toto Indonesia Tbk	350.000	162.400.000	350.000	174.300.000
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	45.000	13.050.000	45.000	10.800.000
PT Ciputra Property Tbk	-	-	8.507.700	5.955.390.000
PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	-	-	38.596.900	2.122.829.500
Sub-jumlah		1.231.730.115.024		1.394.034.380.459
Obligasi				
Surat Utang Negara dan Sukuk Negara				
Rupiah				
Sukuk Ritel Seri SR-008	18.500.000.000	190.767.711.700	175.000.000.000	178.889.849.250
Obligasi Negara RI Seri FR0053	84.000.000.000	88.412.959.320	100.000.000.000	103.124.022.000
Obligasi Negara RI Seri ORI012	80.000.000.000	83.106.043.200	80.000.000.000	83.792.328.000
Sukuk Ritel Seri SR-007	24.500.000.000	25.037.481.735	24.500.000.000	24.960.924.625
Obligasi Negara RI Seri FR0059	20.000.000.000	20.067.388.000	20.000.000.000	19.083.938.000
Obligasi Negara RI Seri FR0056	15.000.000.000	16.379.681.700	15.000.000.000	15.492.208.200
SBSN Seri PBS011	10.000.000.000	10.664.689.800	10.000.000.000	10.326.535.900
SBSN Seri PBS009	10.000.000.000	10.149.155.500	10.000.000.000	10.100.817.600
SBSN Seri PBS006	3.000.000.000	3.128.597.730		
Surat Perbendaharaan Negara Seri SPN12170203	-	-	10.000.000.000	9.964.437.700
Obligasi Negara RI Seri FR0062	10.000.000.000	8.238.757.800	10.000.000.000	7.844.827.100
Surat Perbendaharaan Negara Seri SPN12170302			7.000.000.000	6.944.130.900
Obligasi Negara RI Seri FR0058			5.000.000.000	5.004.088.000
Obligasi Negara RI Seri FR0073	4.500.000.000	5.032.953.630	4.500.000.000	4.746.766.050
Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi				
Rupiah				
Sub Bank Capital II	51.000.000.000	49.106.558.700	63.500.000.000	102.767.587.020
Medco Energi Internasional Tbk	8.000.000.000	8.110.935.360	8.000.000.000	8.098.399.760
Sub Bank CIMB Niaga	5.000.000.000	5.324.245.100	5.000.000.000	5.271.499.850
Adira Dinamika Multi Finance Tbk	5.000.000.000	5.090.561.050	5.000.000.000	5.061.587.700
Surya Artha Nusantara Finance	5.000.000.000	5.066.548.450	5.000.000.000	4.999.675.650
Astra Sedaya Finance			2.000.000.000	2.022.722.360
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.000.000.000	1.055.620.250	1.000.000.000	1.034.375.930
Waskita Karya	3.000.000.000	2.881.827.060		-
Adhi Karya (Persero) Tbk	6.100.000.000	6.190.268.105		-
Sarana Multigriya Finansial	20.000.000.000	20.435.998.000		
Dollar AS				
PT PLN (Persero)	2.000.000	4.739.658.800	2.000.000	23.913.392.800
Sub-jumlah		568.987.640.990		633.444.114.395

Nilai wajar unit reksa dana, saham kuotasian dan efek obligasi ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas saham kuotasian dan efek obligasi diakui sebagai bagian dari komponen ekuitas lain masing-masing sebesar Rp 68.103.393.274 dan Rp 29.330.838.880 pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Surat sanggup (<i>Convertible promissory note</i>)	220.000.000.000	220.000.000.000
Piutang penjualan investasi jangka pendek	112.209.904.000	17.066.080.800
Piutang hasil investasi	5.791.184.097	8.308.916.497
Lain-lain	3.308.535.257	32.628.532.999
Jumlah	341.309.623.354	278.003.530.296

Pada tanggal 19 Oktober 2016, DHA, entitas anak, memberikan pinjaman berupa promes dengan hak opsi yang setiap saat dapat dikonversi menjadi setoran modal kepada Charlord Enterprises Limited, Hongkong, sebesar Rp 220.000.000.000 tanpa bunga dengan jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang.

Piutang penjualan investasi jangka pendek merupakan piutang penjualan saham – efek tersedia untuk dijual.

7. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Pada tanggal 23 Desember 2014, DHA, entitas anak menandatangani PPJB dengan PT Pelita Timur Indojaya untuk pembelian beberapa bidang tanah girik seluas 26.260 m² yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat dengan nilai sebesar Rp 10.000.000.000. Pajak-pajak yang berhubungan dengan transaksi jual beli tersebut belum dilunasi oleh masing-masing pihak sehingga belum dapat dibuatkan akta jual beli sebagai dasar untuk pembuatan sertifikat. Pembayaran yang telah dilakukan diakui sebagai uang muka dan PPJB masih dalam proses.

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Grup memiliki investasi pada PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan persentase kepemilikan sebesar 20,75% pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 357.375.624.446 dan Rp 349.755.681.132 (termasuk goodwill sebesar Rp 62.787.571.535) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Bagian Grup atas laba neto PT Bank Capital Indonesia Tbk untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp 8.419.727.500 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 19.392.176.537.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Ringkasan informasi keuangan Grup pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Aset lancar	13.828.199.000.000	13.843.233.000.000
Aset tidak lancar	442.954.000.000	364.181.000.000
Liabilitas jangka pendek	12.047.603.000.000	12.409.547.000.000
Liabilitas jangka panjang	397.076.000.000	482.827.000.000
Aset neto	1.826.474.000.000	1.315.040.000.000
Bagian Grup atas aset bersih dari entitas asosiasi	379.176.002.400	272.870.800.000
Pendapatan	322.530.000.000	1.238.425.000.000
Beban bunga	(193.618.000.000)	(878.011.000.000)
Laba bruto	128.912.000.000	360.414.000.000
Penghasilan operasi lainnya	26.732.000.000	90.285.000.000
Pemulihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	3.632.000.000	(36.377.000.000)
Beban operasional lainnya	(100.614.000.000)	(281.039.000.000)
Laba operasional bersih	58.662.000.000	133.283.000.000
Beban non operasional	(4.559.000.000)	(7.258.000.000)
Laba sebelum pajak penghasilan	54.103.000.000	126.025.000.000
Pajak penghasilan	(13.526.000.000)	(32.568.000.000)
Laba tahun berjalan	40.577.000.000	93.457.000.000
Pendapatan (beban) komprehensif lain	3.922.000.000	105.413.000.000
Laba komprehensif	44.499.000.000	198.870.000.000
Bagian Grup atas laba bersih dari entitas asosiasi	8.419.727.500	19.392.176.537

9. ASET TETAP

	31 Maret 2017				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Biaya perolehan</u>					
Sarana dan prasarana	8.633.905.476	-	-	(2.115.705.476)	6.518.200.000
Kendaraan	1.715.000.000	-	715.000.000	-	1.000.000.000
Inventaris kantor	2.651.106.559	507.547.826	-	2.115.705.476	5.274.359.861
Jumlah	<u>13.000.012.035</u>	<u>507.547.826</u>	<u>715.000.000</u>	<u>-</u>	<u>12.792.559.861</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Sarana dan prasarana	608.488.685	116.442.500	-	(264.314.829)	460.616.356
Kendaraan	232.239.583	38.697.917	104.270.833	-	166.666.667
Inventaris kantor	326.109.272	371.483.958	-	251.800.243	949.393.473
Jumlah	<u>1.166.837.540</u>	<u>526.624.375</u>	<u>104.270.833</u>	<u>(12.514.586)</u>	<u>1.576.676.496</u>
Jumlah tercatat	<u>11.833.174.495</u>				<u>11.215.883.365</u>

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Desember 2016				Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penambahan melalui akuisisi	
<u>Biaya perolehan</u>					
Bangunan	-	-	-	1.300.745.497	1.300.745.497
Sarana dan prasarana	981.757.725	5.470.457.971	-	880.944.284	7.333.159.980
Kendaraan	2.125.000.000	-	410.000.000	-	1.715.000.000
Inventaris kantor	804.208.431	1.733.496.598	-	113.401.530	2.651.106.559
Jumlah	<u>3.910.966.156</u>	<u>7.203.954.569</u>	<u>410.000.000</u>	<u>2.295.091.310</u>	<u>13.000.012.035</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Sarana dan prasarana	69.397.318	539.091.367	-	-	608.488.685
Kendaraan	22.135.417	210.104.166	-	-	232.239.583
Inventaris kantor	139.833.277	186.275.995	-	-	326.109.272
Jumlah	<u>231.366.012</u>	<u>935.471.528</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.166.837.540</u>
Jumlah tercatat	<u>3.679.600.144</u>				<u>11.833.174.495</u>

Beban penyusutan sebesar Rp 526.624.375 dan Rp 935.471.528 masing-masing untuk periode 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dibebankan pada beban usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, seluruh aset tetap, telah diasuransikan terhadap segala risiko kebakaran, kehilangan dan kerusakan kepada Bess Central Insurance, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.010.000.000 dan Rp 1.250.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Grup berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

10. UTANG REASURANSI

Akun ini merupakan utang kepada PT Tugu Reasuransi Indonesia sebesar Rp 76.846.593 dan PT Maskapai Reasuransi Indonesia (MAREIN) sebesar Rp 172.363.751 atas produk Asuransi Jangka Warsa.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 29	3.144.830.459	3.144.830.459
Pasal 21	518.494.038	52.183.436
Pasal 23	6.060.706	10.612.995
Pasal 4 (2)	12.540.000	22.632.720
Pajak pertambahan nilai	<u>83.402.204</u>	<u>72.993.831</u>
Jumlah	<u>3.765.327.407</u>	<u>3.303.253.441</u>

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	-	4.134.187.550
Pajak tangguhan		
Perusahaan	-	(929.618.383)
Entitas anak	<u>-</u>	<u>671.261.337</u>
Neto	<u>-</u>	<u>3.875.830.504</u>

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	41.117.205.838	37.659.108.243
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	<u>33.486.387.091</u>	<u>20.546.708.502</u>
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>7.630.818.747</u>	<u>17.112.399.741</u>
Perbedaan tetap:		
Beban (pendapatan) tidak dikenakan pajak	(8.734.183.230)	(21.899.568.155)
Sumbangan	-	78.140.000
Lain-lain	<u>6.783.400</u>	<u>990.230.194</u>
Jumlah	<u>(8.727.399.830)</u>	<u>(20.831.197.961)</u>
Estimasi laba kena pajak (rugi fiskal)	<u>(1.096.581.083)</u>	<u>(3.718.798.220)</u>

Perusahaan telah membayar dan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2016 berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia berdasarkan perhitungan sendiri (*self assessment*).

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu.

d. Pajak tangguhan

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo aset pajak tangguhan Grup sebesar Rp 1.948.138.294.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. LIABILITAS ASURANSI

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Manfaat polis masa depan		
Individu	2.911.971.371.402	2.134.557.465.314
Kumpulan	1.614.135.493	1.732.974.231
Cadangan klaim dalam proses	13.000.000	3.000.000
Premi yang belum merupakan pendapatan	276.905.737	36.940.583
Jumlah	<u>2.913.875.412.632</u>	<u>2.136.330.380.128</u>

Perhitungan liabilitas manfaat polis masa depan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuaris internal, dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016			
<u>Jenis asuransi</u>	<u>Tabel mortalita</u>	<u>Bunga aktuaria</u>	<u>Metode perhitungan cadangan</u>
a. Perorangan (Individu)			
- Capital Proteksi	TMI 2011	8%	Gross Premium Valuation/GPV
- Capital Proteksi Plus	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • Cadangan premi yang belum merupakan pendapatan • Akumulasi dana
- Capital Personal Accident	-	-	Cadangan premi yang belum merupakan pendapatan
b. Grup (kumpulan)			
Capital proteksi kredit	TMI 2011	8%	Gross Premium Valuation/GPV

Grup telah melakukan penilaian kecukupan liabilitas asuransi pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dan menyimpulkan bahwa jumlah tercatat liabilitas asuransi telah memadai. Oleh karena itu, tidak ada pencadangan kerugian yang timbul dari uji kecukupan liabilitas yang dibutuhkan.

13. IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 40 karyawan tahun 2016.

Jumlah beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>
Biaya jasa kini	807.251.817
Biaya bunga	138.382.421
Beban imbalan kerja	<u>945.634.238</u>

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Mutasi nilai kini liabilitas tidak didanai untuk imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>
Saldo awal tahun	1.660.064.154
Biaya jasa kini	807.251.817
Biaya bunga	138.382.421
Kerugian aktuarial	33.886.128
Pembayaran manfaat	<u>(71.786.667)</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>2.567.797.853</u></u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto per tahun	:	8,3%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	:	9,0%
Tingkat kematian	:	100%TMI3
Tingkat cacat	:	5%TMI3
Tingkat pengunduran diri	:	1%
Usia pensiun normal	:	56 tahun

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	
	<u>1% Kenaikan</u>	<u>1% Penurunan</u>
Tingkat diskonto per tahun	10%	8%
Dampak liabilitas imbalan kerja	465.489.425	797.614.856
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9,50%	7,50%
Dampak liabilitas imbalan kerja	779.973.603	413.266.435

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja karyawan telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2017		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
PT Capital Strategic Invesco	6.049.800.000	52,365	604.980.000.000
Vanko Investment Limited	2.250.000.000	19,475	225.000.000.000
Everfair (HK) Limited	900.538.500	7,795	90.053.850.000
PT Capital Global Strategic Masyarakat	200.000	0,002	20.000.000
	2.352.586.892	20,363	235.258.689.200
Jumlah	11.553.125.392	100	1.155.312.539.200

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2016		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
PT Capital Strategic Invesco	6.049.800.000	52,379	604.980.000.000
Vanko Investment Limited	2.250.000.000	19,481	225.000.000.000
Everfair (HK) Limited	1.110.314.000	9,613	111.031.400.000
PT Capital Global Strategic Masyarakat	200.000	0,002	20.000.000
	2.139.686.000	18,525	213.968.600.000
Jumlah	11.550.000.000	100	1.155.000.000.000

Perubahan jumlah saham beredar selama periode 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah saham</u>
Saldo per 1 Januari 2016	6.050.000.000
Penawaran umum saham perdana	5.500.000.000
Saldo per 31 Desember 2016	11.550.000.000
Pelaksanaan Waran Seri 1	3.125.392
Saldo per 31 Maret 2017	11.553.125.392

Berdasarkan RUPSLB sebagaimana diaktakan dalam akta No. 161 tanggal 6 Nopember 2015 dari Ardi Kristiar, S.H., notaris pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari 2.000.000.000 saham atau sebesar Rp 200.000.000.000 menjadi 2.150.000.000 saham atau sebesar Rp 215.000.000.000. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0984942 tanggal 2 Nopember 2015.

Berdasarkan RUPSLB sebagaimana diaktakan dalam akta No. 23 tanggal 2 Desember 2015 dari Ardi Kristiar, S.H., notaris pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dari 8.000.000.000 saham atau sebesar Rp 800.000.000.000 menjadi 13.600.000.000 saham atau sebesar Rp 1.360.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor dari 2.150.000.000 saham atau sebesar Rp 215.000.000.000 menjadi sebesar 3.400.000.000 saham atau sebesar Rp 340.000.000.000. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0948269.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 18 Desember 2015.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Berdasarkan RUPSLB sebagaimana diaktakan dalam akta No. 257 tanggal 28 Desember 2015 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dari 13.600.000.000 saham atau sebesar Rp 1.360.000.000.000 menjadi 24.200.000.000 saham atau sebesar Rp 2.420.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor dari 3.400.000.000 saham atau sebesar Rp 340.000.000.000 menjadi 6.050.000.000 saham atau sebesar Rp 605.000.000.000. Peningkatan modal tersebut diambil bagian oleh PT Capital Strategic Invesco sebanyak 4.050.000.000 saham atau sebesar Rp 405.000.000.000. Peningkatan modal ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0948960.AH. 01.02.Tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Dewan Komisaris sebagaimana diaktakan dalam akta No. 57 tanggal 19 Juli 2016 Ardi Kristiar, S.H., *Master of Business Administration*, sebagai pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari 6.050.000.000 saham atau sebesar Rp 605.000.000.000 menjadi 11.550.000.000 saham atau sebesar Rp 1.155.000.000.000,. Peningkatan modal tersebut sehubungan dengan pelaksanaan penawaran umum perdana saham Perseroan.

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	31 Maret 2017
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana saham	
Entitas induk kepada masyarakat sebesar 5.500.000.000 saham	
dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang ditawarkan Rp 130 per saham	165.000.000.000
Dikurangi dengan biaya emisi saham	(10.000.000.000)
Neto	155.000.000.000
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	722.789.952
Pelaksanaan Waran Seri 1	109.388.720
Neto	155.832.178.672

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PENDAPATAN USAHA

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Premi asuransi:		
Individu:		
Endowment dan/atau Kombinasinya	591.667.683.605	473.529.304.639
Kecelakaan Diri	251.000	-
Kematian Jangka Warsa	51.716.000	269.503.000
Kesehatan	5.970.000	-
Lainnya	574.866.419.669	-
Kumpulan:		
Kematian Jangka Warsa	631.586.355	1.104.214.680
Kecelakaan Diri	1.024.384	-
Hasil investasi	84.985.490.968	4.205.272.306
Keuntungan perdagangan efek - neto	4.729.360.000	18.845.248.430
Manajer investasi	1.583.398.691	41.920.875
Lainnya	1.769.104.544	651.653.474
Jumlah	<u>1.260.292.005.216</u>	<u>498.647.117.404</u>

Pada tahun 2017, CLI, entitas anak, mengeluarkan produk asuransi Capital Eka Proteksi Group dan Capital Eka Proteksi Group Plus yang telah mendapat izin dari OJK masing-masing berdasarkan Surat No. S-603/NB.III/2017 tanggal 6 Februari 2017 dan No. S-624/NB.III/2017 tanggal 7 Februari 2017.

Pada tahun 2016, CLI, entitas anak, mengeluarkan produk asuransi Capital Proteksi Link dan telah mendapat izin dari OJK berdasarkan Surat No. S-4304/NB.III/2016 tanggal 11 Oktober 2016.

Group berencana untuk menambah produk asuransi dan reksadana serta memperkuat kualitas pelayanan dan teknologi dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan Grup pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

Tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan selain yang telah dijelaskan di atas.

17. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Gaji dan tunjangan	6.014.292.785	2.431.741.402
Jasa profesional	1.796.512.720	980.385.999
Sewa kantor	932.254.001	388.096.490
Beban kantor	621.409.005	134.094.818
Penyusutan	526.624.375	160.536.114
Iuran keanggotaan	71.500.002	-
Alat tulis kantor	32.777.150	8.720.800
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	735.993.299	1.141.664.530
Jumlah	<u>10.731.363.337</u>	<u>5.245.240.153</u>

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

18. BEBAN ASURANSI

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Manfaat polis masa depan	777.337.554.485	473.169.998.379
Klaim penebusan	398.059.932.305	10.000.000.000
Klaim pencairan bunga investasi	36.947.579.510	2.859.661.202
Jumlah	<u>1.212.345.066.300</u>	<u>486.029.659.581</u>

19. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk	41.117.205.838	14.846.558.700
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan	11.553.125.392	2.000.000.000
Laba per saham dasar	<u>3,56</u>	<u>7,42</u>

20. AKUISISI ENTITAS ANAK

CAM

Pada tanggal 9 Pebruari 2015, CGI mengakuisisi 99,99% saham CAM melalui pembelian 24.999 saham CAM milik pihak ketiga, dengan nilai wajar imbalan yang dialihkan sebesar Rp 24.999.000.000.

CAM memberikan kontribusi pendapatan bersih Rp 5.108.848.332 dari pendapatan bersih dan Rp 2.280.667.160 dari laba bersih terhadap hasil konsolidasi dari Pebruari sampai 31 Desember 2015. Goodwill timbul karena Perusahaan membayar imbalan untuk kombinasi bisnis secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja.

Transaksi ini dicatat sesuai PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis dengan metode pembelian adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dialihkan	24.999.000.000
Nilai wajar aset neto yang diperoleh	<u>9.884.279.089</u>
Goodwill	<u>(15.114.720.911)</u>

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Rincian perhitungan akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

	Nilai buku	Nilai wajar
Aset		
Kas dan bank	239.932.957	239.932.957
Portofolio efek yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi	2.527.215.000	2.527.215.000
Piutang management fee	986.914	986.914
Portofolio efek saham repo	1.821.200.000	1.821.200.000
Piutang usaha	434.329.428	434.329.428
Piutang pihak berelasi	4.962.020.438	4.962.020.438
Pajak dibayar dimuka	22.374.438	22.374.438
Biaya dibayar dimuka	117.411.351	117.411.351
Aset tetap	178.828.307	178.828.307
Aset tak berwujud	127.083.328	127.083.328
Aset pajak tangguhan	527.609.852	527.609.852
Deposit	551.225	551.225
Total Aset	10.959.543.238	10.959.543.238
Liabilitas		
Utang repo	500.000.000	500.000.000
Utang pajak	11.442.401	11.442.401
Utang sewa pembiayaan	127.514.242	127.514.242
Utang lain-lain	240.920.900	240.920.900
Liabilitas imbalan kerja	194.991.218	194.991.218
Total Liabilitas	1.074.868.761	1.074.868.761
Aset bersih pada tanggal akuisisi	9.884.674.477	9.884.674.477

Goodwill dan arus masuk kas bersih yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

	2015
Nilai wajar imbalan yang diberikan	24.999.000.000
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	9.884.279.089
<i>Goodwill</i>	(15.114.720.911)
Biaya akuisisi	-
Dikurangi kas dan setara kas yang diperoleh	239.932.957
Kas dan setara kas yang diperoleh dari akuisisi entitas anak setelah biaya perolehan	239.932.957

IGC

Pada Desember 2015, Grup melakukan restrukturisasi dengan mengalihkan saham IGC dari PT Baron Investama dan PT Baron Mediadana, pihak berelasi kepada Perusahaan sebanyak 19.999 saham atau 99,999% dengan nilai wajar kas yang dialihkan sebesar Rp 19.999.000.000. Grup mencatat selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali ini di ekuitas dan menyajikannya pada akun tambahan modal disetor sebesar Rp 722.789.952.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Rincian perhitungan akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai buku</u>	<u>Nilai wajar</u>
Aset		
Kas dan bank	722.789.952	722.789.952
Surat berharga	20.000.000.000	20.000.000.000
Total Aset	<u>20.722.789.952</u>	<u>20.722.789.952</u>
Liabilitas		
Total Liabilitas	<u>-</u>	<u>-</u>
Aset bersih pada tanggal akuisisi	<u><u>20.722.789.952</u></u>	<u><u>20.722.789.952</u></u>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali dan arus masuk kas bersih yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Nilai wajar imbalan yang diberikan	<u>19.999.000.000</u>
Total nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	20.722.789.952
Bagian kepentingan non pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	<u>1.000.000</u>
Bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	<u>20.721.789.952</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	<u>(722.789.952)</u>
Biaya akuisisi	-
Dikurangi kas dan setara kas yang diperoleh	<u>722.789.952</u>
Kas dan setara kas yang diperoleh dari transaksi restrukturisasi entitas pengendali setelah biaya perolehan	<u><u>722.789.952</u></u>

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat pihak berelasi

Rincian sifat berelasi dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Sifat Berelasi	Jenis Transaksi
PT Bank Capital Indonesia Tbk	Entitas asosiasi	Penempatan rekening bank dan setara kas, efek utang – obligasi dan efek tersedia untuk dijual – saham kuotasian

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi

- a. Grup menempatkan rekening bank, membeli efek utang – obligasi, reksadana dan saham kuotasian PT Bank Capital Indonesia Tbk (Catatan 4 dan 5). Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah penempatan tersebut adalah masing-masing sebesar 3,77% dan 3,34% dari jumlah aset Grup.
- b. Grup membeli efek tersedia untuk dijual – unit penyertaan reksadana Capital Balanced Fund, Capital Equity Fund, Capital Fixed Income Fund, Capital Optimal Equity dan Capital Sharia Equity masing-masing sebesar Rp 98.236.453.131, Rp 39.566.159.829, Rp 1.065.186.396, Rp 100.251.000 dan Rp 100.340.000 yang dikelola oleh CAM, entitas anak.
- c. Jumlah renumerasi yang diberikan kepada dewan komisaris dan dewan direksi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 605.906.082 dan Rp 421.593.419.

22. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset keuangan</u>				
Investasi jangka pendek:				
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	122.827.450.000	122.827.450.000	181.716.725.000	181.716.725.000
Efek tersedia untuk dijual	3.174.582.248.767	3.174.582.248.767	2.815.010.659.732	2.815.010.659.732
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				
Kas dan setara kas	147.666.262.081	147.666.262.081	204.565.913.464	204.565.913.464
Deposito berjangka	312.486.125.000	312.486.125.000	154.005.200.000	154.005.200.000
Piutang lain-lain - pihak ketiga	341.309.623.354	341.309.623.354	278.003.530.296	278.003.530.296
Uang jaminan	1.025.580.100	1.025.580.100	906.987.900	906.987.900
Jumlah	3.977.069.839.302	3.976.044.259.202	3.634.209.016.392	3.633.302.028.492
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Biaya perolehan diamortisasi lainnya:				
Utang reasuransi	249.210.344	249.210.344	1.132.558.046	1.132.558.046
Beban akrual	143.009.342	143.009.342	20.336.646.872	20.336.646.872
Liabilitas asuransi	2.913.875.412.632	2.913.875.412.632	2.136.330.380.128	2.136.330.380.128
Utang klaim	2.417.342.299	2.417.342.299	13.842.009.724	13.842.009.724
Utang lain-lain pihak ketiga	117.817.768.682	117.817.768.682	202.996.907.801	202.996.907.801
Jumlah	3.034.502.743.299	3.034.502.743.299	2.374.638.502.571	2.374.638.502.571

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Nilai wajar dari aset keuangan yang diukur melalui laba rugi seperti saham kuotasian dan efek utang - obligasi dinilai berdasarkan kuotasi harga pasar dan nilai aset bersih untuk reksa dana, yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang, uang jaminan, utang usaha, liabilitas asuransi, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Nilai wajar utang reasuransi dan liabilitas asuransi dinilai sesuai PSAK 36 (Revisi 2012) tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa dan PSAK 62 (Revisi 2009) tentang Kontrak Asuransi.

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO PERMODALAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (risiko suku bunga, risiko mata uang asing dan risiko harga pasar), risiko kredit dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Aset dan liabilitas keuangan Grup yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang dan utang lain-lain. Kebijakan Grup adalah melakukan investasi secara berhati-hati pada instrumen keuangan dengan tingkat bunga tetap yang memberikan hasil yang memadai.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan setara kas dan investasi jangka pendek deposito berjangka.

Risiko Harga Pasar

Risiko harga pasar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat dari perubahan harga pasar. Risiko ini dihadapi oleh portofolio investasi yang pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 nilainya mencerminkan masing-masing sekitar 80,10% dan 76,58% dari jumlah aset Grup. Portofolio tersebut dikelompokkan sebagai efek untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual di mana setiap perubahan harga efek akan mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas Grup. Tujuan dari kebijakan manajemen terhadap risiko harga adalah untuk mengurangi dan mengendalikan risiko pada besaran yang dapat diterima (*acceptable parameters*) dan sekaligus mencapai tingkat pengembalian investasi secara optimal. Terkait dengan hal tersebut, manajemen melakukan telaah terhadap kinerja portofolio efek secara periodik, menguji relevansi instrumen tersebut terhadap rencana investasi strategi jangka panjang dan melakukan diversifikasi portofolio.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak yang terkait dalam instrumen keuangan gagal dalam memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko ini secara umum akan timbul dari deposito di bank dan piutang yang diberikan. Manajemen mengelola risiko terkait simpanan di bank dengan senantiasa memonitor tingkat kesehatan dan kredibilitas bank yang bersangkutan serta mempertimbangkan partisipasi bank tersebut dalam Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sedangkan terkait dengan risiko kredit atas piutang yang timbul dari transaksi sebagai manajer investasi dan hasil investasi, manajemen menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kebijakan kredit dan senantiasa memonitor kinerja penagihan piutang. Grup relatif tidak memiliki risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dan memastikan dengan jaminan yang mencukupi.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Grup pada tanggal laporan ini memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi likuiditas jangka pendek.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang mereka.

Selain itu Grup juga menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan serta senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan sebagai berikut:

	31 Maret 2017			Jumlah
	Kurang dari 1 bulan	1 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	147.666.262.081	-	-	147.666.262.081
Piutang lain-lain pihak ketiga	341.309.623.354	-	-	341.309.623.354
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	122.827.450.000	-	-	122.827.450.000
Efek tersedia untuk dijual	3.174.582.248.767	-	-	3.174.582.248.767
Deposito berjangka	-	312.486.125.000	-	312.486.125.000
Uang jaminan	-	1.025.580.100	-	1.025.580.100
Jumlah Aset Keuangan	<u>3.786.385.584.202</u>	<u>313.511.705.100</u>	-	<u>4.099.897.289.302</u>
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Biaya perolehan diamortisasi lainnya:				
Utang reasuransi	249.210.344	-	-	249.210.344
Utang lain-lain pihak ketiga	117.817.768.682	-	-	117.817.768.682
Utang klaim	2.417.342.299	-	-	2.417.342.299
Beban akrual	143.009.342	-	-	143.009.342
Liabilitas asuransi	-	2.913.875.412.632	-	2.913.875.412.632
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>120.627.330.667</u>	<u>2.913.875.412.632</u>	-	<u>3.034.502.743.299</u>
Selisih Likuiditas	<u>3.665.758.253.535</u>	<u>(2.600.363.707.532)</u>	-	<u>1.065.394.546.003</u>

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Desember 2016			Jumlah
	Kurang dari 1 bulan	1 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	204.565.913.464	-	-	204.565.913.464
Piutang lain-lain pihak ketiga	278.003.530.296	-	-	278.003.530.296
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	117.742.395.000	-	-	117.742.395.000
Efek tersedia untuk dijual	2.589.574.848.744	-	-	2.589.574.848.744
Deposito berjangka	-	154.005.200.000	-	154.005.200.000
Uang jaminan	-	906.987.900	-	906.987.900
Jumlah Aset Keuangan	<u>3.189.886.687.504</u>	<u>154.912.187.900</u>	-	<u>3.344.798.875.404</u>
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Biaya perolehan diamortisasi lainnya:				
Utang reasuransi	1.132.558.046	-	-	1.132.558.046
Utang lain-lain pihak ketiga	216.838.917.525	-	-	216.838.917.525
Beban akrual	20.336.646.872	-	-	20.336.646.872
Liabilitas asuransi	-	2.136.330.380.128	-	2.136.330.380.128
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>238.308.122.443</u>	<u>2.136.330.380.128</u>	-	<u>2.374.638.502.571</u>
Selisih Likuiditas	<u>2.951.578.565.061</u>	<u>(1.981.418.192.228)</u>	-	<u>970.160.372.833</u>

b. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat dan peringkat yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Kebijakan pengelolaan modal Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan peraturan-peraturan yang berlaku bagi Grup. Untuk memelihara atau menyesuaikan jumlah besaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Struktur modal Grup terdiri dari utang lain-lain pihak berelasi, liabilitas asuransi, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk Perusahaan, terdiri dari modal saham, keuntungan (kerugian) komprehensif lain dan saldo laba.

24. INFORMASI SEGMENT

Grup mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi lima segmen usaha yang terdiri atas jasa konsultasi, manajemen investasi, asuransi jiwa, asuransi jiwa syariah, dan modal ventura berdasarkan laporan yang ditelaah oleh manajemen.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan strategis dengan mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Informasi mengenai segmen Grup sebagai berikut:

		31 Maret 2017							
		Jasa Konsultasi Manajemen	Manajemen Investasi	Asuransi Jiwa	Asuransi Jiwa Syariah	Ventura	Jumlah	Eliminasi	Jumlah Setelah Eliminasi
a. Laba (rugi) usaha segmen									
PENDAPATAN									
Pendapatan premi	-	-	1.167.224.651.014	-	-	-	1.167.224.651.014	-	1.167.224.651.014
Pendapatan Investasi	-	-	84.985.490.968	-	-	-	84.985.490.968	-	84.985.490.968
Pendapatan jasa	-	1.583.398.691	-	-	-	-	1.583.398.691	-	1.583.398.691
Perdagangan efek	-	4.729.360.000	-	-	-	-	4.729.360.000	-	4.729.360.000
Pendapatan lainnya	1.185.000.000	-	433.348.645	(69.952.647)	220.708.545	-	1.769.104.543	-	1.769.104.543
Hasil segmen	(539.064.442)	4.497.533.183	31.171.280.929	(893.423.932)	(226.978.339)	-	34.009.347.399	(75.730.160)	33.933.617.239
Penghasilan (beban) lainnya	33.235.649.316	(145.114.087)	(2.105.384.775)	683.831.262	562.583.640	-	32.231.565.356	(25.047.976.757)	7.183.588.599
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	32.696.584.874	4.352.419.096	29.065.896.154	(209.592.670)	335.605.301	-	66.240.912.755	(25.123.706.917)	41.117.205.838
Manfaat (beban) pajak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba (rugi) neto tahun berjalan	32.696.584.874	4.352.419.096	29.065.896.154	(209.592.670)	335.605.301	-	66.240.912.755	(25.123.706.917)	41.117.205.838
Penghasilan komprehensif lainnya	68.429.310.515	-	68.430.393.274	-	-	-	136.859.703.789	(67.942.495.515)	68.917.208.274
b. Aset dan Liabilitas Segmen									
Aset segmen	1.434.987.637.282	193.867.339.799	3.911.427.830.999	53.399.729.523	55.055.887.116	-	5.648.738.424.719	(1.141.871.125.431)	4.506.867.299.288
Liabilitas segmen	64.329.437	6.880.577.344	3.034.555.821.891	744.595.303	373.940.543	-	3.042.619.264.518	(1.783.395.959)	3.040.835.868.559

		31 Desember 2016							
		Jasa Konsultasi Manajemen	Manajemen Investasi	Asuransi Jiwa	Ventura	Jumlah	Eliminasi	Jumlah Setelah Eliminasi	
a. Laba (rugi) usaha segmen									
PENDAPATAN									
Pendapatan premi	-	-	2.238.950.920.102	-	-	-	2.238.950.920.102	-	2.238.950.920.102
Pendapatan Investasi	-	-	163.260.325.888	-	-	-	163.260.325.888	-	163.260.325.888
Pendapatan jasa	-	1.663.450.648	-	-	-	-	1.663.450.648	-	5.413.450.648
Perdagangan efek	-	20.200.499.856	-	-	-	-	20.200.499.856	-	20.200.499.856
Pendapatan lainnya	11.455.806.251	-	3.403.045.287	863.488.585	15.722.340.123	-	19.392.176.537	-	35.114.516.660
Hasil segmen	11.455.806.251	9.428.694.405	25.858.262.680	863.488.585	59.835.552.081	-	-	-	47.606.251.921
Penghasilan (beban) lainnya	(16.022.416.988)	(673.533.177)	(5.896.084.955)	4.276.993.823	(18.315.041.298)	-	8.367.897.620	-	(9.947.143.678)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(10.647.674.415)	4.482.112.130	12.243.606.397	3.820.989.974	9.899.034.086	-	8.367.897.620	-	37.659.108.243
Manfaat (beban) pajak	929.618.383	(945.157.224)	(4.221.284.479)	360.992.816	(3.875.830.504)	-	-	-	(3.875.830.504)
Laba (rugi) neto tahun berjalan	9.674.120.505	3.536.954.906	8.022.321.918	4.181.982.790	25.415.380.120	-	8.367.897.620	-	33.783.277.740
Penghasilan komprehensif lainnya	10.537.838.004	13.005.822	(24.111.888.783)	-	(24.098.882.961)	-	25.338.597.220	-	1.239.714.259
b. Aset dan Liabilitas Segmen									
Aset segmen	1.353.779.487.377	216.379.694.402	3.142.819.958.024	323.514.150.899	5.036.493.290.702	-	5.036.493.290.702	(1.300.195.684.168)	3.736.297.606.534
Liabilitas segmen	34.978.020	18.550.568.457	2.362.942.475.401	1.197.726.900	2.382.725.748.778	-	2.382.725.748.778	(1.913.826.313)	2.380.811.922.465

25. IKATAN

- a. CAM, Entitas anak, sebagai Manajer Investasi mengadakan kerjasama dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai Bank Kustodian untuk membuat Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Capital Balanced Fund sebagaimana diaktakan dalam akta No. 31 tanggal 17 Maret 2016 dari Leolin Jayayanti, SH.,M.Kn. notaris di Jakarta. Entitas melakukan penawaran umum atas unit penyertaan Reksa Dana Capital Balanced Fund sampai dengan 2.000.000.000 unit penyertaan dengan NAB awal sebesar Rp 1.000 per unit penyertaan. Harga pembelian unit penyertaan selanjutnya ditetapkan berdasarkan NAB pada akhir bursa. Atas pengelolaan Reksa Dana Capital Balanced Fund, CAM mendapat imbalan jasa Manajer Investasi maksimum sebesar 2% per tahun dari NAB. Reksa Dana Capital Balanced Fund telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK sesuai dengan surat No. S- 171/D.04/2016 tanggal 11 April 2016.

**PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

- b. CAM, Entitas anak, sebagai Manajer Investasi mengadakan kerjasama dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai Bank Kustodian untuk membuat Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Capital Equity Fund sebagaimana diaktakan dalam akta No. 32 tanggal 17 Maret 2016 dari Leolin Jayayanti, SH.,M.Kn. notaris di Jakarta. CAM melakukan penawaran umum atas unit penyertaan Reksa Dana Capital Equity Fund sampai dengan 2.000.000.000 unit penyertaan dengan NAB awal sebesar Rp 1.000 per unit penyertaan. Harga pembelian unit penyertaan selanjutnya ditetapkan berdasarkan NAB pada akhir bursa. Atas pengelolaan Reksa Dana Capital Equity Fund, Entitas mendapat imbalan jasa Manajer Investasi maksimum sebesar 2% per tahun dari NAB. Reksa Dana Capital Equity Fund telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK sesuai dengan surat No. S- 170/D.04/2016 tanggal 11 April 2016.
- c. Pada bulan Desember 2016, CAM, Entitas anak, bekerja sama dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai Bank Kustodian menerbitkan 2 (dua) Produk Reksa Dana yaitu Reksa Dana Syariah Capital Sharia Equity dan Reksa Dana Capital Optimal Equity, dengan unit penyertaan masing-masing sampai dengan 2.000.000.000 unit penyertaan dan NAB awal sebesar Rp 1.000 per unit penyertaan. Atas pengelolaan Reksa Dana tersebut, CAM mendapat imbalan jasa Manajer Investasi maksimum sebesar 3% per tahun dari NAB. Reksa Dana Syariah Capital Sharia Equity telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK sesuai dengan surat No. S- 7/D.04/2017 tanggal 12 Januari 2017 dan Reksa Dana Capital Optimal Equity telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK sesuai dengan surat No. S- 6/D.04/2017 tanggal 12 Januari 2017.